

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Sumber Daya Manusia merupakan elemen penting dalam keberhasilan suatu organisasi, sehingga tidak hanya sebagai aset tetapi juga sebagai faktor strategis yang dapat mendorong produktivitas, inovasi, dan keunggulan bersaing. Tantangan global yang semakin kompleks, kualitas dan kapasitas individu sangat menentukan keberhasilan daya saing organisasi. Era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat berdampak pada kebutuhan tenaga kerja yang kompeten dan adaptif semakin tinggi. Dalam mewujudkan bangsa dan masyarakat yang maju, Mandiri dan sejahtera peranan pendidikan sangatlah penting. Teknologi telah menjadi salah satu pilar utama dalam berbagai bidang, termasuk pendidikan.

Pendidikan merupakan sarana pengembangan individu masyarakat secara fundamental yang memegang peranan penting berupa pengetahuan, ketrampilan dan nilai-nilai sosial dan budaya. Hal ini mampu memberikan dampak pembangunan bagi sebuah negara dengan memahami dan mengeksplorasi potensi diri yang dimiliki oleh setiap individu. Teknologi dan aspek sosial pendidikan menjadi kunci dalam menciptakan Sumber Daya Manusia yang berkualitas dan mampu bersaing secara menglobal. Selain itu, menjadi instrumen dalam peningkatan taraf hidup melalui pola pikir dan perilaku yang mendorong kemajuan sosial, ekonomi, dan budaya.

Menurut Undang Undang Dasar Tahun 1945 pendidikan di Indonesia merupakan hak asasi setiap warga negara. Sistem pendidikan formal di Indonesia saat ini mencakup beberapa jenjang mulai dari pendidikan Sekolah Dasar, Pendidikan Sekolah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga perguruan tinggi. Hal ini mencakup berbagai aspek perkembangan individu yakni pengetahuan akademik, pembentukan karakter dan ketrampilan sosial. Berdasarkan Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, tujuannya untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kebijakan – kebijakan pendidikan terbaru yang telah diterapkan di Indonesia tidak menutup berbagai tantangan teknologi digitalisasi pendidikan memberikan pengaruh terhadap kinerja guru (Ahyani *et al.*, 2024). Kinerja sebagai hasil kerja yang dicapai karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang diberikan (Mangkunegara, 2013). Penilaian Kinerja (*Performance Appraisal*) berarti mengevaluasi kinerja karyawan di masa sekarang dan atau di masa lalu secara relatif terhadap standar kinerjanya (Dessler, 2014). Kinerja guru dianggap sebagai keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah yang mencerminkan seberapa efektif dan efisien seorang guru dalam mencapai

tujuan pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah (Anwar & Mubin, 2020) Oleh karena itu, seorang guru harus dapat meningkatkan kemampuan dan ketrampilan. Memaksimalkan kinerja guru menjadi daya tarik utama yang mendorong organisasi sebagai faktor penting untuk mencapai keberhasilan suatu kinerja yang baik. Hal ini sebagai upaya berkelanjutan untuk mengoptimalkan kinerja guru yang merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Ridani & Sudadi, 2022).

Indikasi kinerja perlu dimaksimalkan dalam menghadapi integrasi teknologi bisa ditemukan di banyak organisasi. Salah satunya pada Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kebumen yang setara dengan Sekolah Menengah Pertama tetapi bertaraf islami yang membentuk anak didik menjadi generasi qur'ani. Keberadaan Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kebumen terletak di berbagai kecamatan di bawah ini:

Tabel I- 1
Jumlah Sekolah, Guru Dan Murid Madrasah Tsanawiyah
Dibawah Kementrian Agama Menurut Kecamatan
Di Kabupaten Kebumen Tahun 2022-2023

Kecamatan	Jumlah sekolah MTS (Negeri)	Jumlah siswa	Jumlah Guru
Gombong	1	789	61
Kebumen	2	1.967	153
Klirong	1	939	70
Kutowinangun	1	947	87
Prembun	1	949	64
Puring	1	739	64
Rowokele	1	772	50
Jumlah	8	7.111	549

Sumber: Kementrian Agama, EMIS, data semester ganjil laporan sampai dengan 31 Desember 2023.

Berdasarkan data pada tabel I-1 terdapat 8 (Delapan) Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kebumen dengan jumlah siswa sebanyak 7.111 (Tujuh

Ribu Seratus Sebelas Siswa) dan 549 (Lima Ratus Empat Puluh Sembilan) Guru. Perbandingan antara jumlah guru dan murid yang tinggi dapat mempengaruhi kinerja guru dalam memberikan pembelajaran yang optimal. Ketika satu guru harus menangani terlalu banyak siswa, kemampuan guru untuk memberikan bimbingan, melakukan evaluasi secara mendalam, serta memahami kebutuhan individu siswa menjadi terbatas.

Kategori penilaian kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kebumen mencakup berbagai aspek penting seperti kompetensi pedagogik, profesionalisme, kemampuan sosial dan kepribadian. Setiap aspek ini memiliki ambang batas tertentu yang harus dicapai agar kinerja guru dianggap optimal.

Tabel I- 2
Skala Penilaian Kinerja Guru

Nilai	Skala
1	$0\% < X \leq 25\%$
2	$25\% < X \leq 50\%$
3	$50\% < X \leq 75\%$
4	$75\% < X \leq 100\%$

Sumber: petunjuk teknis penilaian kinerja guru madrasah, 2021

Berdasarkan tabel 1-2 ambang penilaian kinerja guru diukur berdasarkan skala dengan rentang nilai 1-4. Nilai PKG paling rendah berada di angka 1 sedangkan nilai PKG tertinggi berada di angka 4. Sebagian besar guru telah memenuhi standar minimum dengan mencapai PKG pada angka 3 namun masih ada beberapa guru yang belum mencapai nilai PKG rentang tersebut dan terdapat beberapa aspek yang memerlukan peningkatan untuk mencapai hasil yang maksimal. Hasil pada wawancara dengan pimpinan Madrasah Tsanawiyah Negeri Di Kebumen menunjukkan bahwa kinerja guru secara

keseluruhan sudah baik tetapi belum secara maksimal terhadap nilai ambang batas penilaian kinerja guru.

Tabel I- 3
Nilai Penilaian Kinerja Guru

Nilai PKG	Sebutan
91-100	Sangat baik
76-90	Baik
61-75	Cukup baik
51-60	Kurang
<50	buruk

Sumber: petunjuk teknis penilaian kinerja guru madrasah, 2021

Dari tabel diatas, penilaian kinerja guru madrasah dapat dikategorikan berdasarkan jumlah nilai penilaian kinerja guru yang diperoleh oleh setiap individu. Kategori tersebut bertujuan untuk memberikan gambaran objektif mengenai kualitas kinerja guru dan area yang perlu ditingkatkan. Kategori penilaian tertinggi adalah 91-100 sedangkan terendah kurang dari 50. Oleh karena itu, dikatakan maksimal apabila rata-rata kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kebumen berada di kategori sangat baik. Pemberlakuan indikator kinerja yang terukur dan objektif akan memberikan dampak langsung terhadap besaran tunjangan kinerja yang diterima oleh guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kebumen, sehingga dengan adanya evaluasi yang berbasis capaian tersebut, diharapkan dapat mendorong peningkatan kualitas pembelajaran, tanggung jawab profesional, serta motivasi kerja guru secara berkesinambungan.

Tabel I- 4
Rerata Penilaian Kinerja Guru
Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kebumen

No	Nama Madrasah Tsanawiyah Negeri	Penilaian
1	MTs Negeri 1 Kebumen	86,403
2	MTs Negeri 2 Kebumen	85,234
3	MTs Negeri 3 Kebumen	85,672
4	MTs Negeri 7 Kebumen	85,765
Rata-rata		85,815

Sumber: Penilaian Kinerja Guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Di Kebumen 2023

Tabel diatas, menunjukan rata-rata kinerja guru Madrasah Tsanawiyah Negeri Di Kebumen sebesar 85,8 dan masuk dalam kategori baik. Di sisi lain, nilai ini masih berada di bawah kategori sangat baik, yang menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan kinerja guru agar mencapai standar yang lebih tinggi dan memberikan dampak yang lebih optimal terhadap kualitas pembelajaran. Kinerja guru yang baik saat ini tetap perlu diteliti kembali karena penilaian yang positif sekarang tidak menjamin hasil tersebut akan bertahan di masa depan. Penelitian membantu memahami cara mempertahankan pencapaian yang sudah ada sekaligus mengantisipasi potensi penurunan dengan mengukur keberlanjutan kinerja. Selain itu, dunia pendidikan terus berkembang dengan munculnya teknologi baru, metode pembelajaran inovatif, dan perubahan standar pendidikan. Di sisi lain, lingkungan pendidikan yang dinamis juga menuntut pengujian ulang relevansi praktik yang telah diterapkan. Dengan perubahan teknologi, kebijakan, dan kurikulum, kinerja yang baik di masa lalu perlu ditinjau agar tetap sesuai dengan kebutuhan dan tantangan terkini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para guru perubahan kurikulum yang menuntut sistem pendidikan digitalisasi masih menjadi tantangan dalam

peningkatan kinerja guru. Perkembangan teknologi digital menghadirkan peluang baru untuk mendukung proses pembelajaran melalui media digital, aplikasi manajemen kelas, presensi guru berbasis teknologi, dan pelaporan e-kinerja guru. Namun, hal ini juga menjadi hambatan dalam kinerja guru tidak semua individu memiliki kemampuan pemahaman digitalisasi yang baik. Aziz (2022) menyatakan bahwa seorang guru untuk selalu *update* dalam semua bentuk perkembangan teknologi agar dapat melakukan pemanfaatan teknologi informasi yang di adaptasikan didalam cara belajar dan mengajar.

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukan faktor *Digital Literacy* mempengaruhi kinerja guru (Kailola, 2023). *Digital Literacy* merupakan kemampuan untuk menggunakan media digital, alat-alat komunikasi atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, membuat informasi dan memanfaatkan secara bijak (Masitoh, 2018). Hasil penelitian Menurut (Dharma, 2022) menunjukan bahwa *Digital Literacy* terdapat pengaruh kecakapan literasi digital yang positif dan signifikan terhadap kinerja guru. semakin baik kecakapan *Digital Literacy* guru maka akan semakin menunjang dan meningkatkan kinerja guru dalam menjalankan tugas keprofesionalnya. (Putra *et al.*, 2023) menunjukan hasil berbeda yang menyatakan bahwa *Digital Literacy* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja.

Digital Literacy dalam penelitian ini berfokus pada tiga faktor utama menurut Choi *et al.*, (2023), yaitu informasi dan komunikasi, manajemen dan pembuatan konten, serta kehati-hatian dan keamanan. Informasi dan komunikasi mencakup kemampuan individu untuk mengakses, mengevaluasi,

dan menggunakan informasi secara efektif melalui berbagai media digital dalam pembelajaran dan penggunaan alat digital. Manajemen dan pembuatan konten melibatkan keterampilan dalam mengelola serta menghasilkan konten digital maupun konten pembelajaran yang relevan, sementara kehati-hatian dan keamanan berhubungan dengan kemampuan melindungi diri sendiri dan orang lain saat menggunakan media digital, termasuk menjaga privasi dan keamanan data.

Berdasarkan hasil wawancara, sebagian besar guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kebumen telah tanggap dalam penggunaan dan pemanfaatan literasi digital, tetapi masih minim penggunaan media digital seperti smart tv dan proyektor karena keterbatasan fasilitas fisik serta penggunaan aplikasi e-kinerja baik dalam pembuatan dokumen, pengeditan, dan mengunggah dokumen masih membutuhkan bantuan pihak lain oleh karena itu diperlukan kehati-hatian dan keamanan dalam menjaga privasi data. Hal ini sejalan dengan temuan (Baharrudin *et al.*, 2021), yang menyatakan bahwa guru perlu memahami dan mempersiapkan setiap perangkat pembelajaran dengan baik agar sesuai dengan tujuan pembelajaran, sehingga kondisi ini berpotensi memengaruhi kinerja guru di lingkungan sekolah.

Penelitian sebelumnya juga mengaitkan kinerja dipicu oleh *The Big five Personality* dapat terjadi karena setiap individu memiliki kepribadian yang berbeda dan hasil penelitian yang dilakukan oleh Paus, (2022) menunjukan bahwa *the big five personality* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Dengan adanya kata lain kepribadian merupakan salah satu

faktor penting yang menunjang keberhasilan kinerja, khususnya berkaitan dengan kepercayaan diri untuk ditunjukkan dalam keberhasilan menyelesaikan tugas yang spesifik karena di dalamnya terdapat kepentingan, kekuatan, dan generalisasi (Sharma, 2018).

Penelitian yang dilakukan oleh Emin, (2014) menunjukkan hasil berbeda bahwa *personality traits* berpengaruh negatif terhadap kinerja individu. Pada penelitian ini kepribadian guru dapat diukur berdasarkan indikator *Openness to experience*, *Conscientiousness*, *Extraversion*, *Agreeableness*, *Neuroticism* yang dikemukakan oleh Goldberg (1981). Hasil wawancara menemukan bahwa fenomena yang terjadi di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kebumen yakni adaptasi terhadap perubahan kurikulum dalam pemanfaatan teknologi MTs Negeri di Kebumen mengadopsi aplikasi E-Kinerja untuk mengelola kinerja guru seiring perubahan kurikulum. Pada awalnya, banyak guru mengalami kesulitan dalam pengisian laporan, penyusunan Rencana Kinerja Tahunan (RKT), dan pemantauan evaluasi oleh kepala sekolah. Beberapa guru yang lebih cepat memahami sistem menjadi mentor bagi rekan-rekannya. Secara bertahap, guru mulai terbiasa menggunakan aplikasi untuk mencatat aktivitas mengajar, mengunggah bukti pembelajaran, dan memantau rekapitulasi kinerja, hal ini tidak menutup terdapat kendala teknis yang ada tetapi semangat adaptasi guru tetap tinggi dalam mengoptimalkan teknologi ini. Para guru di MTs Negeri Kebumen umumnya menunjukkan dedikasi dan tanggung jawab dalam mengajar, menyusun perangkat pembelajaran, serta mengelola administrasi sekolah. Mereka juga aktif berinovasi dan

menyesuaikan diri dengan perubahan kurikulum. Namun, beberapa guru masih mengalami kesulitan dalam persiapan materi, pemanfaatan teknologi, dan penerapan kebijakan baru hal ini dipengaruhi pengalaman, pemahaman teknologi, dan kesiapan individu dalam menghadapi perubahan pendidikan.

MTs Negeri di Kebumen menunjukkan perbedaan tingkat extraversion dalam menjalankan tugas. Sebagian guru yang ekstrovert aktif berinteraksi dengan siswa, berdiskusi dengan rekan kerja, serta berpartisipasi dalam kegiatan sekolah, sementara yang lebih introvert cenderung pasif dalam diskusi, meskipun tetap menjalankan tugas dengan baik. Perbedaan ini dipengaruhi oleh kepribadian, pengalaman, dan kenyamanan dalam berinteraksi, tetapi keduanya tetap berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa guru menunjukkan sikap kooperatif dan peduli yang aktif berdiskusi, membantu rekan kerja, dan membimbing siswa dan mendukung guru baru agar lebih cepat beradaptasi. Sebaliknya, ada guru yang lebih suka bekerja sendiri dan jarang berpartisipasi dalam diskusi tim, meskipun tetap mengajar dengan baik. Fenomena ini menunjukkan perbedaan tingkat kerja sama di antara guru, di mana yang lebih kooperatif menciptakan suasana harmonis, sementara yang lebih mandiri tetap berkontribusi sesuai gaya mereka. Di MTs N Kebumen, para guru merespon tekanan kerja dengan cara yang berbeda. Sebagian guru tetap tenang dan fokus menghadapi perubahan kurikulum serta kebijakan pendidikan, sementara beberapa guru lebih mudah cemas saat menjalani tugas administratif dan evaluasi. Guru dengan kestabilan emosional cenderung bekerja lebih efektif, sedangkan

mereka yang rentan terhadap stres membutuhkan dukungan agar tetap termotivasi dan produktif. Menurut (Prasetyo, 2022) Kepribadian merupakan suatu hal yang erat kaitannya dengan sikap yang dimiliki individu. *The Big Five Personality* yang baik akan semakin menunjang kinerja seorang guru semakin baik (Yusuf, 2021).

Kompetensi adalah keterampilan dan pengetahuan yang berasal dari lingkungan kehidupan sosial dan kerja yang diserap, dikuasai dan digunakan sebagai instrument untuk menciptakan nilai dengan cara menjalankan tugas dan pekerjaan dengan sebaik-baiknya (Hartanto, 2018). Kepribadian individu dapat mengakibatkan ketidakmampuan seorang dalam meningkatkan kemampuan dirinya pada tanggungjawab pekerjaan yang memberikan dampak terhadap kompetensi dalam sebuah profesi, hal ini sejalan dengan penelitian sebelumnya yang mengaitkan kompetensi terhadap kinerja bahwa kompetensi memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja (Ambarwati *et al.*, 2022), Guru harus memiliki kemampuan untuk dapat beradaptasi dengan segala keadaan, tak terkecuali adanya perubahan yang disebabkan oleh inovasi.

Inovasi berkaitan erat dengan modernisasi, dimana ada kebaruan dan kemajuan dalam suatu bidang. Menurut Nabilah *et al.*, (2024) menjelaskan sebagian besar guru telah mengintegrasikan teknologi seperti komputer, internet, LCD, dan materi digital dalam praktik pengajaran. Pemanfaatan TIK berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan guru dengan kompetensi tinggi cenderung menunjukkan kinerja yang lebih baik, seperti kemampuan mengelola kelas dan merancang kurikulum yang secara langsung

berkorelasi dengan pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) di sekolah. Sedangkan menurut Faizal *et al.*, (2022) menyatakan bahwa kompetensi berpengaruh negatif terhadap kinerja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti menemukan bahwa para guru tidak hanya harus berkompeten di bidangnya tetapi juga mampu meningkatkan kompetensi di bidang lain di era digital yang memenuhi berbagai tantangan. Para guru dituntut untuk mendesain pembelajaran yang inovatif dan kreatif. Pada pelaksanaan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila dilakukan pembagian tugas secara *rolling* setiap guru diberikan tugas sama besarnya dalam satu tahun pembelajaran, selain itu pembuatan modul ajar juga dibuat secara tim atau kelompok dan pelaksanaan kegiatan tersebut dijadwalkan setelah kegiatan Ujian Tengah Semester ataupun Ujian Akhir Semester. Namun, ditemukan beberapa kendala yang menghambat optimalisasi program. Salah satunya adalah kurangnya keterampilan dalam merancang dan mengelola kegiatan proyek secara terorganisir. Selain itu, keterbatasan waktu yang tersedia membuat pelaksanaan kegiatan menjadi terburu-buru dan tidak maksimal. Akibatnya, beberapa aktivitas dalam proyek tidak terlaksana sesuai rencana, sehingga tujuan pembelajaran yang diharapkan belum sepenuhnya tercapai. Guru yang memiliki kompetensi tinggi dipicu oleh kemampuan dan pemahaman individu yang baik sehingga mampu beradaptasi terhadap perubahan sistem pendidikan dalam penggunaan digitalisasi sehingga memberikan dampak positif terhadap kinerjanya. Penelitian mengenai *digital literacy*, *the big five personality*, dan kompetensi terhadap kinerja guru di MTs

Negeri di Kebumen menjadi sangat penting di era digital ini. Teknologi telah menjadi bagian integral dalam pendidikan, dan penguasaan *digital literacy* oleh guru berperan besar dalam mendukung pembelajaran berbasis teknologi, yang akan meningkatkan kualitas pembelajaran, khususnya di masa adaptasi pendidikan digital. Selain itu, karakteristik kepribadian guru yang berbeda, seperti yang tercermin dalam dimensi *the big five personality* yaitu *openness to experience*, *conscientiousness*, *extraversion*, *agreeableness*, dan *neuroticism* dapat mempengaruhi pendekatan mereka dalam kinerja.

Kompetensi dalam menghadapi tuntutan kurikulum menjadi faktor penting dalam keberhasilan pengelolaan kelas dan penerapan teknologi. Hal ini secara langsung memengaruhi kinerja guru, baik dalam menyusun strategi pembelajaran yang efektif maupun dalam memanfaatkan teknologi untuk mendukung proses belajar mengajar. Penelitian ini dapat memahami faktor-faktor yang paling berpengaruh terhadap kinerja guru, mencakup literasi digital, kepribadian, dan kompetensi guna menghasilkan kebijakan dan program pelatihan yang lebih tepat sasaran. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Kebumen melalui pengembangan profesional guru yang lebih efektif, guna memperkuat mutu pendidikan secara keseluruhan.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis bermaksud untuk meneliti beberapa faktor yang mempengaruhi kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kebumen. Peneliti akan melakukan penelitian dengan

Judul “Pengaruh *Digital Literacy*, *The Big Five Personality*, dan Kompetensi Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah di Kebumen.”

1.2. Rumusan Masalah

Kinerja dianggap merupakan hasil kerja yang telah dilakukan dalam kurun waktu tertentu dan dinilai berdasarkan dengan standar kinerja yang berlaku. Kinerja dikatakan maksimal apabila hasil penilaian mencapai kategori yang paling tinggi. Organisasi akan melakukan segala upaya dalam meningkatkan kinerja individu untuk mencapai keberhasilan sesuai tujuannya (Swandewi *et al.*, 2024). Memaksimalkan kinerja guru menjadi daya tarik utama yang mendorong organisasi sebagai faktor penting untuk mencapai keberhasilan suatu kinerja yang baik dan sebagai upaya berkelanjutan untuk mengoptimalkan kinerja guru yang merupakan faktor kunci dalam meningkatkan kualitas pendidikan (Ridani & Sudadi, 2022). Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka rumusan masalah yang akan dikaji terhadap penelitian ini adalah:

1. Apakah terdapat pengaruh *digital literacy* terhadap kinerja pada guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kebumen?
2. Apakah terdapat *the big five personality* terhadap kinerja pada guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kebumen?
3. Apakah terdapat pengaruh kompetensi terhadap kinerja pada guru Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kebumen?

1.3. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang ditetapkan dalam penelitian ini, penulis memberikan batasan pada setiap variabel agar dalam pengkajian dilakukan lebih fokus dalam memecahkan permasalahan yang ada. Adapun batasan – batasan dalam penelitian ini adalah:

1. Membatasi populasi penelitian pada guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kebumen.
2. Penelitian ini berfokus pada ASN.
3. Membatasi Variabel penelitian pada:
 - a. Kinerja guru

Kinerja guru dianggap sebagai keberhasilan seorang pendidik dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya di sekolah yang mencerminkan seberapa efektif dan efisien seorang guru dalam mencapai tujuan pembelajaran dan peningkatan mutu sekolah (Anwar & Mubin, 2020). Menurut Muspawi (2021) kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di sekolah selama melakukan aktivitas pembelajaran dan dapat memberikan dorongan serta pengaruh kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan baik serta sesuai dengan yang diharapkan, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya. Adapun indikator kinerja menurut Supardi, (2014) dengan indikator-indikator penelitian:

1) Kemampuan menyusun rencana pembelajaran.

Kemampuan merancang RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Perencanaan ini mencakup tujuan pembelajaran, materi, metode, media, serta evaluasi yang akan digunakan.

2) Kemampuan melaksanakan pembelajaran.

Memiliki keterampilan dalam mengajar secara efektif, menciptakan suasana kelas yang kondusif, serta menggunakan metode dan strategi pembelajaran yang sesuai agar siswa dapat memahami materi dengan baik.

3) Kemampuan mengadakan hubungan antar pribadi.

Membangun komunikasi yang baik dengan siswa, sesama guru, orang tua, dan pihak sekolah lainnya. Hubungan yang baik akan menciptakan lingkungan belajar yang nyaman dan meningkatkan motivasi siswa.

4) Kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar.

Guru harus mampu melakukan penilaian terhadap perkembangan siswa melalui berbagai instrumen, seperti tes, tugas, observasi, dan portofolio. Hasil penilaian ini digunakan untuk mengukur pencapaian belajar siswa dan menentukan langkah perbaikan.

5) Kemampuan melaksanakan pengayaan.

Memberikan materi tambahan atau pembelajaran yang lebih menantang bagi siswa yang telah menguasai materi dasar, sehingga mereka tetap termotivasi dan berkembang sesuai dengan potensinya.

6) Kemampuan melaksanakan remedial.

Memberikan pembelajaran ulang atau pendekatan berbeda bagi siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi. Remedial bertujuan agar semua siswa mencapai kompetensi yang ditargetkan.

b. *Digital Literacy*

Digital Literacy adalah kemampuan menggunakan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) untuk menemukan, mengevaluasi, memanfaatkan, membuat, dan mengkomunikasikan konten atau informasi dengan kecakapan kognitif maupun teknis. Adapun indikator *Digital Literacy* menurut Choi *et al.*, (2023) yakni:

1) Informasi dan Komunikasi

Informasi dan komunikasi mencakup kemampuan individu untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi secara efektif melalui berbagai media digital dalam pembelajaran dan penggunaan alat digital.

2) Manajemen dan Pembuatan konten

Manajemen dan pembuatan konten melibatkan keterampilan dalam mengelola dan menghasilkan konten digital maupun konten pembelajaran.

3) Kehati-hatian dan Keamanan

Kehati-hatian dan Keamanan berkaitan dengan kemampuan untuk melindungi diri sendiri dan orang lain saat menggunakan media digital.

c. *The Big Five Personality*

The Big Five Personality merupakan suatu pendekatan konsisten untuk melihat dan menilai kepribadian dalam diri seseorang melalui analisis faktor kata sifat. Trait kepribadian merupakan sebuah dimensi dari perbedaan antar individu yang terlihat melalui pola pikir, perasaan, dan perbuatan yang konsisten. Konsep trait berguna untuk meringkas, memprediksi, dan menjelaskan tingkah laku seseorang (Yulisa *et al.*, 2023). Adapun indikator *The Big Five Personality* menurut Goldberg (1981) sebagai berikut:

1) *Openness to experience*

Openness to experience merupakan individu yang memiliki ketertarikan pada sesuatu yang baru dan mempunyai keinginan yang besar untuk mengetahui dan mencoba sesuatu yang baru. Kelebihan dari individu ini adalah cenderung lebih kreatif,

imajinatif, intelektual, rasa penasaran yang tinggi dan berpikiran luas. Kebalikan dari sifat ini adalah individu yang cenderung konvensional dan nyaman terhadap hal-hal yang telah ada serta akan menimbulkan kegelisahan jika diberikan tantangan baru.

2) *Conscientiousness*

Conscientiousness adalah individu yang penuh dengan kehati-hatian dalam melakukan dalam melakukan suatu tindakan ataupun penuh pertimbangan dalam mengambil sebuah keputusan, memiliki disiplin diri yang tinggi dan dapat dipercaya. Kelebihan pada dimensi ini adalah dapat diandalkan, bertanggung jawab, tekun dan berorientasi pada pencapaian. Kebalikan dari *Conscientiousness* adalah individu yang cenderung kurang bertanggung jawab, terburu-buru, tidak teratur dan kurang dapat diandalkan dalam melakukan suatu pekerjaan.

3) *Extraversion*

Extraversion adalah Individu yang selalu nyaman jika melakukan interaksi dengan orang lain. Kelebihan pada dimensi ini adalah senang bergaul, mudah bersosialisasi, hidup berkelompok dan tegas. Kebalikan dari *extraversion* adalah individu yang pemalu, suka menyendiri, penakut dan pendiam.

4) *Agreeableness*

Agreeableness adalah individu yang cenderung lebih patuh dengan individu lainnya dan memiliki kepribadian yang ingin menghindari konflik. Kelebihan dari dimensi ini adalah kooperatif, penuh kepercayaan, bersifat baik, hangat dan berhati lembut serta suka membantu. Kebalikan dari *Agreeableness* adalah individu yang tidak mudah bersepakat dengan individu lain karena suka menentang, bersifat dingin dan tidak ramah.

5) *Neuroticism*

Neuroticism adalah individu yang cenderung mampu menahan tekanan atau stress. Kelebihan dari dimensi ini adalah emosi lebih stabil dan cenderung tenang saat menghadapi masalah, percaya diri, memiliki pendirian yang teguh. Kebalikan dari *Neuroticism* adalah individu yang mudah gugup, depresi, tidak percaya diri dan mudah berubah pikiran.

d. Kompetensi

Kompetensi merupakan karakter dasar seseorang yang memiliki indikasi cara berperilaku atau berpikir pada cakupan situasi yang luas dan bertahan untuk waktu yang lama. Menurut Sarumaha (2022) kompetensi didefinisikan kemampuan individu yang mendukung pelaksanaan strategi organisasi dan mampu mendukung setiap perubahan yang dilakukan pimpinan untuk menghadapi perubahan

lingkungan yang terjadi. Adapun yang menjadi indikator kompetensi guru menurut Pasal 8 Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen yakni:

1) Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik meliputi pengembangan kurikulum, karakteristik peserta didik, teori belajar dan prinsip pembelajaran yang inovatif.

2) Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian meliputi kepribadian yang jujur, berakhlak mulia, dan sebagai teladan peserta didik.

3) Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial meliputi sikap guru yang objektif dan tidak diskriminatif, komunikasi yang baik, bertindak sesuai norma yang berlaku.

4) Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional meliputi kemampuan guru dalam penguasaan materi, mengembangkan teknologi informasi dan komunikasi, menguasai standar kompetensi sesuai kompetensi dasar mata pelajaran.

1.4. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan dalam penelitian ini, maka tujuan dari penelitian ini dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk Mengetahui pengaruh *digital literacy* terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kebumen.
2. Untuk Mengetahui pengaruh *the big five personality* terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kebumen.
3. Untuk Mengetahui pengaruh kompetensi terhadap kinerja guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri di Kebumen.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun beberapa manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut ini:

1. Manfaat Teoritis
 - a) Penelitian ini berkontribusi pada pengembangan ilmu pendidikan dengan fokus pada pemanfaatan literasi digital dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Temuan ini membantu mengungkap bagaimana literasi digital dapat memengaruhi proses pembelajaran, khususnya di madrasah, yang dapat dijadikan dasar untuk penelitian lanjutan di bidang pendidikan berbasis teknologi.
 - b) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menjadi acuan dalam melakukan penelitian mengenai pengaruh *digital literacy*, *the big five personality*, dan kompetensi terhadap kinerja.

2. Manfaat Praktis

- a) Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah atau instansi terkait dapat memprioritaskan investasi pada teknologi pendidikan, seperti pelatihan penggunaan perangkat digital dan pengadaan sarana pendukung pembelajaran berbasis teknologi.
- b) Hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi sekolah dalam merumuskan kebijakan untuk mendukung pengembangan kinerja guru, seperti penyediaan fasilitas pendukung dan pemberian insentif berbasis pencapaian kinerja.

